



## Analisis Kebijakan Program Gandeng Gandong Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM di Kota Yogyakarta

### *Policy Analysis of the Gandeng-Gendong Program in Enhancing MSME Welfare in Yogyakarta City*

Agata Ifannaly Chinda<sup>1</sup>, Dwi Harsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Article history:

Diterima 06-11-2024

Diperbaiki 07-11-2024

Disetujui 08-11-2024

##### Kata Kunci:

Aplikasi Nglarisi,  
Kesejahteraan UMKM,  
Program Gandeng Gendong,  
Pemberdayaan Ekonomi  
Lokal

##### Keywords:

Nglarisi Application, MSME  
Welfare, Gandeng-Gendong  
Program, Local Economic  
Empowerment

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebijakan program gandeng gendong di Kota Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui hambatan dalam program gandeng gendong dan menemukan upaya pemecahan masalah. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi kebijakan kepada stakeholder terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari Bappeda Kota Yogyakarta, Dinas PKU Kota Yogyakarta, BPD DIY, Forkom Gandeng Gendong, dan Kelompok UMKM Gandeng Gendong. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan masalah pada program gandeng gendong terkait dengan manajerial dan SDM kelompok UMKM yang masih rendah. Upaya untuk pemecahan masalah dalam program gandeng gendong sudah dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta tetapi belum mampu untuk mengoptimalkan program gandeng gendong. Hal ini karena tingkat SDM kelompok UMKM yang masih rendah. Guna penyelesaian masalah ini stakeholder terkait memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan pengoptimalan penggunaan aplikasi nglarisi. Rekomendasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu penguatan kapasitas UMKM dengan perbaikan aplikasi nglarisi, dukungan finansial, serta kolaborasi dengan aktor terkait.

#### ABSTRACT

This research was conducted to analyze the policies of the Gandeng Gendong program in Yogyakarta City. The objective is to identify obstacles within the program and find solutions to these issues. Through this research, it is hoped that policy recommendations can be provided to relevant stakeholders. This study is a descriptive qualitative research. The informants include Bappeda, Dinas PKU, BPD DIY, Forkom Gandeng Gendong, and Gandeng Gendong MSME groups. Data collection techniques involve interviews, observation, and documentation. Data validity testing was conducted using source triangulation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and verification for drawing conclusions. The research results indicate problems in the Gandeng Gendong program related to managerial and low human resource levels among MSME groups. The Yogyakarta City Government has made efforts to address these issues, but has not yet optimized the program due to the limited HR capabilities within MSME groups. To address this issue, relevant stakeholders have provided policy recommendations to enhance MSME capacities and optimize the use of the nglarisi application. The recommendations derived from this research include strengthening MSME capacity through improvements to the nglarisi application, financial support, and collaboration with relevant actors.

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi tantangan signifikan bagi Indonesia, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dianggap sebagai salah satu solusi strategis untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Berdasarkan data BPS pada September 2022, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,57% atau 26,36 juta jiwa, meningkat dari bulan sebelumnya. Sektor UMKM, dengan kontribusi 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kapasitas penyerapan tenaga kerja sebesar 97%, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Namun, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, tingkat kemiskinan masih tergolong tinggi. Untuk itu, Pemerintah Kota Yogyakarta mencanangkan program gendeng-gendong, sebuah kolaborasi antar-lintas sektor yang mencakup pemerintah, akademisi, perusahaan besar, komunitas, dan masyarakat setempat, guna memperkuat peran UMKM dalam pengentasan kemiskinan.

Program Gandeng-Gendong bertujuan untuk mempercepat pemberdayaan UMKM di Yogyakarta dengan mendukung mereka dalam pemasaran, distribusi, dan peningkatan kualitas produk. Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah penggunaan aplikasi nglarisi, yang memungkinkan instansi pemerintah memesan konsumsi rapat langsung dari UMKM, sehingga membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi dalam implementasi program ini. Permasalahan meliputi belum optimalnya pemanfaatan aplikasi nglarisi oleh instansi, kualitas produk UMKM yang tidak seragam, perputaran modal yang lambat, dan ketimpangan pendapatan antar-UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa program gendeng-gendong belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program gendeng-gendong serta mengevaluasi upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM melalui aplikasi nglarisi. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Shinta Sari (2022), mengkaji implementasi program melalui pendekatan *bottom-up*, dengan fokus pada pembentukan kelompok kuliner dan penyusunan *masterplan* di Kelurahan Karangwaru. Selain itu, Herjuna Rasyid (2018) menunjukkan bahwa program ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Cokrodiningratan, sementara Novi Ulva Anggreini (2021) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok UMKM nglarisi melalui metode regresi linier berganda. Sementara itu dalam penelitian ini akan mengkaji program gendeng gendong melalui sudut pandang analisis kebijakan publik. Penelitian ini akan membahas sisi kritis pada program gendeng gendong dengan indikator analisis kebijakan sebagai pisau analisis. Penelitian ini akan memfokuskan pada penguatan kapasitas UMKM dengan melihat data dari pemesanan di aplikasi nglarisi, untuk mempercepat terwujudnya visi misi program gendeng gendong.

Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan pada program gendeng gendong dan bisa menjelaskan penyebabnya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi bagi

Pemerintah setempat untuk perbaikan program gandeng gendong. Selanjutnya diharapkan menjadi bahan evaluasi praktis bagi perbaikan aplikasi nglarisi dan optimalisasi program gandeng gendong dalam pemberdayaan UMKM di Yogyakarta.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan tahapan analisis kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn sebagai pisau analisis untuk mengetahui masalah program gandeng dan solusi yang ditawarkan oleh pemerintahan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tahapan analisis kebijakan meliputi perumusan masalah kebijakan, peramalan masa depan kebijakan, rekomendasi kebijakan, pemantauan kebijakan, dan evaluasi kinerja kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kebijakan program gandeng gendong dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kota Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan Program Gandeng Gendong.

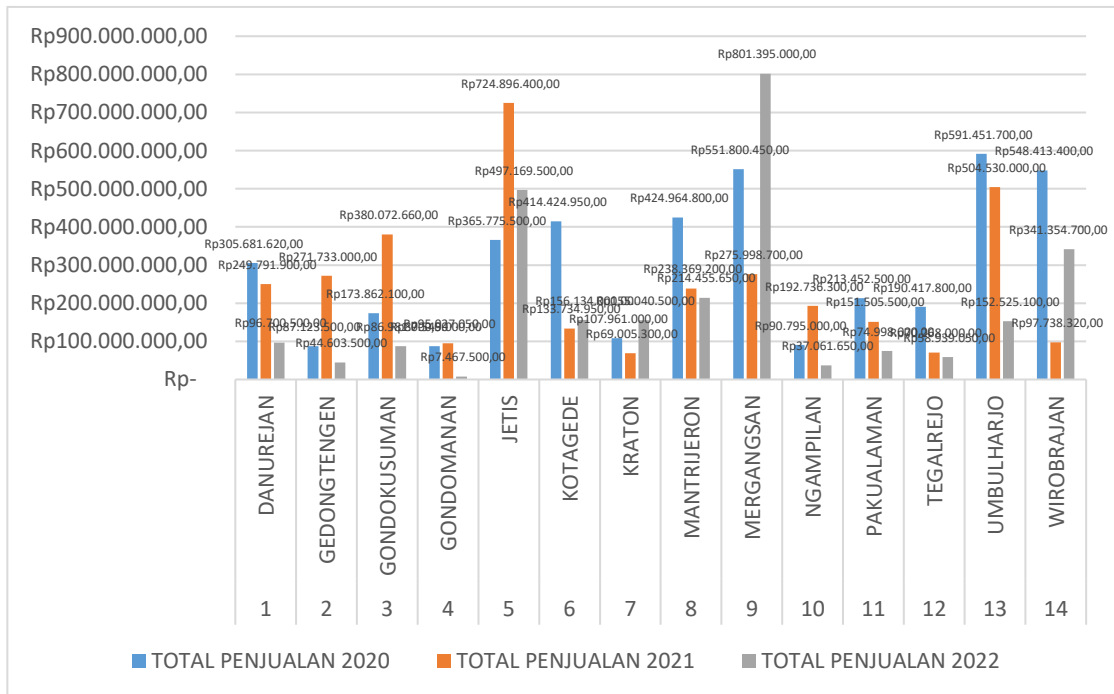
Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan penelitian berupa perwakilan dari instansi pemerintah dan kelompok UMKM yang terlibat langsung dalam program gandeng gendong yaitu Bappeda Kota Yogyakarta, Dinas PKU Kota Yogyakarta, BPD DIY, Forum Komunikasi UMKM GandengGendong, serta kelompok UMKM yang tergabung dalam program. Informan dipilih guna memperoleh pandangan mendalam dari stakeholder yang terlibat dalam program gandeng gendong. Sementara itu data sekunder akan diperoleh melalui data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta serta Bappeda Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian ini berupa dokumen Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2018 tentang Program Gandeng Gendong, data UMKM nglarisi, laporan penjualan dalam aplikasi nglarisi tahun 2023, dan laporan survei terhadap evaluasi aplikasi nglarisi tahun 2023. Data sekunder yang lainnya berupa buku, berita, dokumen resmi, dan artikel yang berkaitan dengan program gandeng gendong. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pemkot Yogyakarta telah berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas UMKM sebagai pengembangan ekonomi guna menekan angka kemiskinan di Kota Yogyakarta. Kebijakan yang diterapkan berusaha meningkatkan akses pasar, pembiayaan, dan pemberdayaan kapasitas bisnis UMKM agar lebih kompetitif dan berkelanjutan. Untuk itu dibuat program gandeng gendong yang merupakan sebuah program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam rangka menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapat di Kota Yogyakarta. Program gandeng gendong diatur

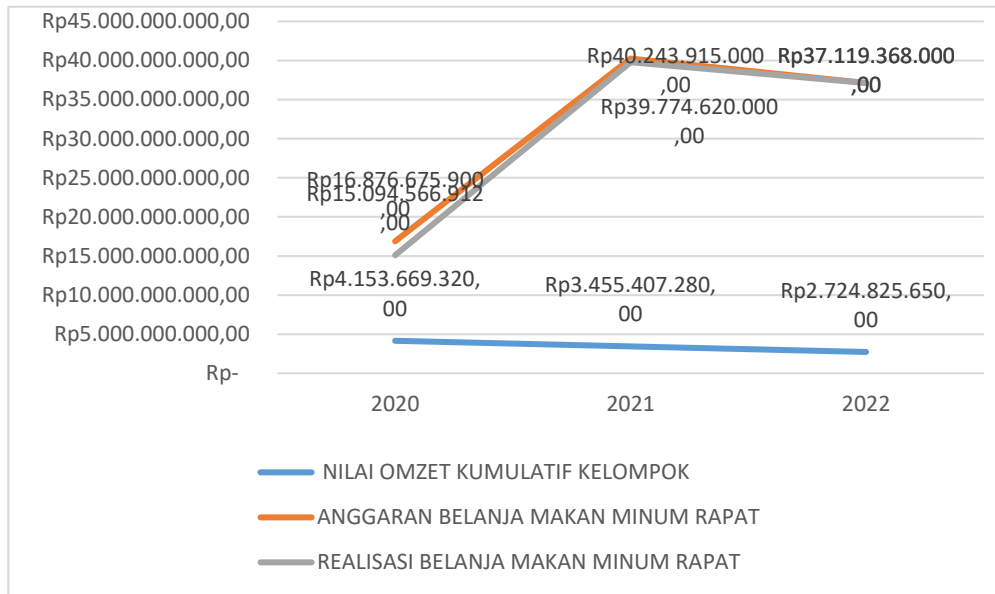
dalam Peraturan Walikota Nomor 28 Tahun 2018. Menurut Peraturan Walikota Nomor 28 Tahun 2018 program gandeng gendong adalah program kerja sama diantara stakeholder pembangunan, baik dilakukan secara bersama-sama maupun sebagian diantara stakeholder pembangunan, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya percepatan penanggulangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan kemajuan lingkungan dengan melihat potensi yang ada dengan pengembangan kebersamaan dan kepedulian semua stakeholder sesuai kapasitasnya.

Dalam rangka mempercepat terwujudnya visi dan misi dari program gandeng gendong Pemkot Yogyakarta meluncurkan sebuah layanan marketplace dalam aplikasi Jogja Smart Service (JSS) yaitu Nglarisi. Nglarisi merupakan e-commerce yang menjual jamuan makan dan minum rapat di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta kepada penyedia gandeng gendong yang bergerak dibidang kuliner. Aplikasi nglarisi resmi diluncurkan oleh Pemkot Yogyakarta pada 27 Juni 2019. Berikut merupakan laporan omzet kumulatif program gandeng gendong berdasarkan data yang diambil dari aplikasi nglarisi.



Gambar 1 Omzet kumulatif tahunan kelompok gandeng gendong sumber: bappeda kota yogyakarta tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa terdapat ketimpangan pendapatan antar kemandren dari tahun ke tahun. Kemandren dengan omzet kumulatif terbesar dalam kelompok nglarisi dari rata-rata 3 tahun (2020-2022) berasal dari kelompok yang terdapat di Kemandren Mergangsan. Sementara itu, omzet kumulatif terkecil kelompok nglarisi (2020-2022) berasal dari kelompok yang terdapat di Kemandren Gondomanan. Hal ini tentunya menunjukkan perbedaan omzet yang cukup signifikan menurut asal kemandren kelompok.



Gambar 2 Perbandingan anggaran dan realisasi belanja makan minum rapat APBD dengan omzet kumulatif kelompok nglarisi sumber: bappeda kota yogyakarta tahun 2023

Berdasarkan gambar 2, perbandingan omzet kumulatif diaplikasi nglarisi dengan realisasi belanja makan minum rapat dari tahun 2020-2023 masih cukup rendah. Perbandingan di tahun 2020 sebesar 27,52%, sedangkan di tahun 2021 turun drastis dengan hanya sebesar 8,69%, di tahun 2022 perbandingannya hanya sekitar 1/4 anggaran yang ada dialokasikan untuk membeli produk dari UMKM di aplikasi nglarisi dapat terserap dengan baik.

Ketimpangan pendapatan dan anggaran yang tidak diserap dengan baik ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi nglarisi masih belum optimal. Oleh karena itu untuk mengetahui masalah dalam program gendeng gendong serta upaya Pemkot Yogyakarta dalam menghadapi masalah tersebut dapat dilihat dalam tahapan analisis kebijakan. Tahapan analisis kebijakan tersebut meliputi perumusan masalah, peramalan masa depan kebijakan, rekomendasi kebijakan, pemantauan kebijakan, dan evaluasi kebijakan dengan analisis sebagai berikut.

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan atau fase pertama dalam proses analisis kebijakan. Masalah dalam suatu kebijakan meliputi nilai, kebutuhan, atau kesempatan yang belum terpenuhi. Pada penelitian ini, masalah dalam program gendeng gendong dijelaskan dalam uraian berikut:

1) Situasi Masalah

Masalah masalah yang ada dalam program gendeng gendong berkaitan dengan pengelolaan internal kelompok UMKM yang belum maksimal, sehingga kualitas produk makanan dan minuman yang dijual oleh UMKM yang tergabung dalam gendeng gendong masih kurang baik. Kemudian masalah ini memicu munculnya masalah lain yaitu

anggaran yang disediakan bagi instansi untuk memesan jamuan makan dan minum rapat di aplikasi nglarisi tidak terserap dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengelolaan kelompok UMKM dan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas SDM kelompok UMKM yang masih rendah berdampak pada beberapa hal dalam program gandeng gendong.

Masalah yang dihadapi dalam program gandeng gendong antara lain serapan anggaran makan minum melalui kelompok gandeng gendong yang masih rendah, masih banyak produk jamuan yang dirasa masih kurang dari sisi kualitas, dan perkembangan kelompok UMKM dalam aplikasi nglarisi juga cenderung lambat. Hal ini karena perputaran modal yang lambat. Masalah tersebut berkaitan dengan kualitas SDM kelompok UMKM dan pengelolaan aplikasi nglarisi. Pemkot Yogyakarta selaku pengelola dari program gandeng gendong masih perlu melakukan perbaikan pada sistem aplikasi nglarisi. Dengan itu lebih mudah untuk mengontrol perkembangan pelaku UMKM melalui mendokumentasikan pesanan pada aplikasi nglaris

## 2) Meta Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada tahapan pertama, program gandeng gendong masih belum optimal pelaksanaannya karena masih adanya masalah dalam implementasinya. Dampaknya yaitu tujuan program gandeng gendong belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap program gandeng gendong, masalah yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: (1) Sistem pembayaran yang tidak terintegrasi (2) Alur pemesanan dalam aplikasi nglarisi yang rumit (3) Kurangnya inisiatif dari kelompok UMKM untuk mengembangkan usaha (4) Terjadinya kesenjangan di dalam kelompok (5) Kualitas produk yang masih rendah (6) Kurangnya pelatihan teknis yang diberikan kepada UMKM (7) Peraturan yang kurang tegas dari Pemerintah sebagai pengelola

## 3) Masalah Substantif

Masalah yang ada pada program gandeng gendong berkaitan dengan kualitas SDM kelompok UMKM dan sistem pada aplikasi nglarisi. Sehingga diperlukan pemecahan masalah yang tepat. Dari berbagai masalah yang ada diperlukan adanya upaya khusus agar program gandeng gendong bisa dimaksimalkan. Langkah strategis perlu dilakukan guna pemecahan masalah pada program gandeng gendong. Edukasi berupa pelatihan dan sosialisasi terus dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta guna meningkatkan kapasitas SDM kelompok UMKM.

## b. Perumusan Masa Depan Kebijakan.

Masalah yang terjadi dalam program gandeng gendong menunjukkan intensitas yang sering. Masalah yang terus menerus terjadi dalam program gandeng gendong seperti keterlambatan pembayaran pada aplikasi nglarisi dan kesenjangan distribusi pesanan menyebabkan pendapatan kelompok UMKM menjadi tidak seimbang. Tidak adanya upaya penyelesaian masalah yang serius menyebabkan pelaku UMKM kekurangan modal.

Ketidakseimbangan pendapatan yang terjadi tidak hanya memperburuk kesenjangan ekonomi antar UMKM, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpuasan dan kecemburuan di antara pelaku usaha. Bagi program gandeng gendong berdampak pada efektivitas program akan berkurang dan pada akhirnya mengancam keberlanjutan program itu sendiri.

c. Rekomendasi Kebijakan

Masalah yang ada pada program gandeng gendong berupa permasalahan internal UMKM yang berkaitan dengan manajerial dan kualitas SDM kelompok yang masih rendah. Hal ini berpengaruh pada pendapatan kelompok UMKM serta menyebabkan terhambatnya tujuan dari program gandeng gendong itu sendiri. Sebagai upaya untuk menanggapi masalah yang ada Pemkot Yogyakarta melakukan beberapa tindakan diantaranya mengeluarkan Instruksi Walikota Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Penggunaan Aplikasi Nglarisi, bekerja sama dengan Kominfo Kota Yogyakarta untuk membuat notifikasi khusus dari aplikasi nglarisi, melakukan pembatasan pesanan pada aplikasi nglarisi, dan melakukan rekayasa sistem dalam aplikasi nglarisi untuk meratakan distribusi pesanan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta untuk mengatasi masalah dalam program gandeng gendong nyatanya belum mampu untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Maka dari itu perlu adanya beberapa rekomendasi aksi kebijakan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Merumuskan kembali petunjuk teknik (juknis) penggunaan aplikasi nglarisi untuk pengguna maupun UMKM selaku penyedia jasa (2) Melakukan pelatihan bagi UMKM yang berkaitan dengan marketing (3) Berkolaborasi dengan dinas terkait untuk peningkatan mutu produk (4) Rekayasa sistem dalam aplikasi nglarisi (5) Menggandeng perusahaan melalui CSR dan perguruan tinggi melalui pengabdian masyarakat dan (6) Pemberian modal usaha kepada kelompok UMKM gandeng gendong nglarisi.

d. Pemantauan Kebijakan

Pemantauan hasil kebijakan memuat 4 fungsi dalam analisis kebijakan yaitu kepatuhan, pemeriksaan, akuntansi, dan eksplanasi. Berdasarkan empat indikator tersebut, analisis program gandeng gendong akan dilihat dari tingkat kepatuhan program, mencari dampak yang tidak diinginkan dari program, mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan suatu kebijakan, dan memetakan tanggung jawab aktor dalam suatu kebijakan. Keempat aspek ini akan dilihat melalui input, output, dan outcome dari program gandeng gendong sebagai berikut:

- 1) Input : Sumber daya yang digunakan dalam program gandeng gendong bersumber dari APBD Kota Yogyakarta. Aktor yang dalam program gandeng gendong melibatkan kolaborasi lintas sektor yaitu Kota (Pemkot Yogyakarta), Koporat, Kampus, Komunitas, dan Kampung.
- 2) Output : Program gandeng gendong membawa dampak positif bagi kesejahteraan UMKM di Kota Yogyakarta. Melalui penggunaan aplikasi, terdapat beberapa kelompok yang keanggotaan KMS dicabut.

Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa program gandeng gendong membantu meningkatkan kesejahteraan kelompok UMKM

- 3) Outcome : program gandeng gendong menjadi wadah bagi pelaku UMKM di Kota Yogyakarta untuk mengembangkan usaha mereka. Melalui aplikasi nglarisi kelompok UMKM mendapatkan ruang untuk pemasaran produk mereka serta sudah memiliki konsumen yang pasti

e. Evaluasi Kinerja Kebijakan

Implementasi program gandeng gendong masih ditemui beberapa masalah yang menjadi penghambat terwujudnya tujuan program. Evaluasi kinerja kebijakan program gandeng gendong dianalisis melalui data hasil penelitian serta beberapa aspek yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, resposivitas, dan ketepatan dari proram gandeng gendong.

1) Kelebihan

Kelebihan dalam program gandeng gendong antara lain: (1) Program gandeng gendong membuka membuka ruang serta akses pasar bagi kelompok UMKM melalui aplikasi nglarisi (2) Program gandeng gendong tepat dan relevan dengan kondisi UMKM di Kota Yogyakarta. Melalui program gandeng gendong pelaku UMKM mendapatkan peluang ekonomi yang lebih luas (3) Melalui penggunaan aplikasi nglarisi, program gandeng gendong dinilai responsif dalam hal pengembangan teknologi. Hal ini selaras dengan kebutuhan di era digital

2) Kekurangan

Kekurangan dari program gandeng gendong antara lain: (1) Pendapatan kelompok UMKM dari tahun ke tahun mengalami penurunan menunjukkan bahwa program gandeng gendong masih kurang dari sisi efektivitas (2) Berbagai kendala dalam penggunaan aplikasi nglarisi menunjukkan bahwa program gandeng gendong masih kurang pada sisi efisiensi. Kendala terkait dengan pengelolaan sistem dan kendala kelompok UMKM yang masih kurang dari segi SDM dan (3) Program gandeng gendong belum cukup menjadi satu-satunya wadah bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan.

#### 4. Kesimpulan

Program Gandeng Gendong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM masih menghadapi berbagai kendala terutama dalam aspek manajerial dan kualitas sumber daya manusia (SDM) UMKM. Masalah ini berdampak pada efektivitas program, khususnya dalam hal penyerapan anggaran, kualitas produk, pemerataan pendapatan, serta kelancaran perputaran modal. Pemkot Yogyakarta telah berupaya memperbaiki program ini melalui penguatan kapasitas UMKM, penyempurnaan aplikasi nglarisi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, namun implementasinya belum optimal. Rekomendasi yang disarankan meliputi perbaikan petunjuk teknis, pelatihan pemasaran bagi UMKM, pengembangan mutu produk, dan dukungan finansial, yang diharapkan dapat mengatasi kendala dalam aplikasi *Nglarisi* serta meningkatkan partisipasi dan pendapatan UMKM.



Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupannya yang hanya berfokus pada UMKM kuliner dengan data yang diambil dari aplikasi nglarisi. Tanpa membahas aspek lainnya yang mungkin berkontribusi pada keberhasilan program. Selain itu, data yang digunakan sebagian besar bergantung pada wawancara dan laporan instansi terkait, sehingga penelitian ini mungkin kurang mencakup perspektif yang lebih luas dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas analisis dengan melibatkan seluruh stakeholder pembangunan dalam program gendeng gendong. Dengan menggunakan pendekatan kebijakan lain yang dirasa relevan sehingga dapat mendukung keberhasilan program gendeng gendong secara lebih komprehensif.

## Referensi

- [1] A. Alfansyur and Mariyani., Seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial,” *Historis*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [2] A. H. Aliyah., Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *Welf. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 64–72, 2022, doi: 10.37058/wlfr.v3i1.4719.
- [3] P. Ambarwati, N. Fathurrohman, and A. Fauzi., “Perumusan masalah kebijakan, alternatif Kebijakan, dan rekomendasi kebijakan dalam mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan, vol. 5, no. 5, 2024.
- [4] BPS DIY., *Profil kemiskinan D . I . Yogyakarta maret tahun 2023*, no. 07. 2023. [Online]. Available: <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1355/profil-kemiskinan-di-yogyakarta-maret-2023.html>
- [5] BPS., *Statistik kemiskinan*. 2023.
- [6] A. Hidayat, S. Lesmana, and Z. Latifah., Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional, *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 6, pp. 6707–6714, 2022.
- [7] P. F. S. Indrapura and U. M. D. Fadli., Analisis strategi digital marketing di Perusahaan Cipta Grafika, *J. Econ.*, vol. 2, no. 8, pp. 1970–1978, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i8.699.
- [8] S. M. Iza and I. D. A. Nurhaeni., Proses kolaborasi dalam penanganan kemiskinan: studi kasus pada Program Gandeng Gendong di Yogyakarta, *J. Mhs. Wacana Publik*, vol. 1, no. 2, pp. 365–379, 2021, doi: 10.20961/wp.v1i2.54600.
- [9] Kismartini and I. M. Yusuf., *Buku ajar pengantar metode penelitian administrasi publik*. 2023.
- [10] Mahawalti, F. R. Harjiyatni, and T. D. Ethika., Efektivitas program gandeng gendong nglarisi dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kota

- Yogyakarta, *J. Kaji. Has. Penelit. Huk. Vol.*, vol. 7, no. 2, pp. 238–249, 2023.
- [11] S. Marwiyah., *Buku ajar kebijakan publik administrasi, perumusan, implementasi, pelaksanaan, analisis dan evaluasi kebijakan publik*. CV Mitra Imu, 2022.
- [12] I. F. Meutia., *Analisis kebijakan publik*. Bandar Lampung: AURA ( CV. Anugrah Utama Raharja), 2017.
- [13] I. M. Sudarma and A. R. As-syakur., Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Di Provinsi Bali, *SOCA J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 12, no. 1, p. 87, 2018, doi: 10.24843/soca.2018.v12.i01.p07.
- [14] A. A. Rivai., Wadah UMKM Kemenkeu, aplikasi model satu paket kemudahan sistem untuk kesejahteraan bangsa, *Artikel DJKN*, 2022.
- [15] E. Saefullah, N. Rohaeni, and Tabroni., *Manajemen usaha mikro, kecil dan menengah*. Serang: Eureka Media Aksara, 2022.
- [16] A. A. Samudra, Andriansyah, A. Suradika, and M. Kadarisman., *Implementasi kebijakan publik & evidence-base policy*. DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2023.
- [17] P. K. A. Sanjaya and I. P. Nuratama., *Tata kelola manajemen & keuangan usaha mikro kecil menengah*. Gowa: CV Chaya Bintang Cemerlang, 2021.
- [18] H. T. Saputra, F. M. Rif'ah, and B. A. Andrianto., Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran guna meningkatkan daya saing UMKM, *J. Econ. Manag. Business, Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2023, doi: 10.31537/jembe.v1i1.1275.
- [19] D. Sasongko., UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit, *Artikel DJKN*, 2020.
- [20] Y. M. R. Sitepu., Peran UMKM dalam penanggulangan kemiskinan, *Benefit J. Bussiness, Econ. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–108, 2023, doi: 10.37985/benefit.v1i1.14.
- [21] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [22] S. Vinatra., Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat, *J. Akuntan Publik*, vol. 1, no. 3, pp. 1–08, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- [23] W. N. Dunn., *Pengantar analisis kebijakan publik edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.